

*Human Resource Management in Islamic Education***Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam****Lutfi Zulkarnain**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI (STEI SEBI)

lutfizulkarnain@gmail.com

Abstract

Improving the quality of Islamic education is inseparable from improving the quality of its human resources, one of which is teachers so that educational goals can be realized. The purpose of writing this article is to provide an overview of the implementation of teacher management in Islamic education. The method used in writing this article is the literature method with a descriptive analysis approach. The results of the study show that competent Islamic education resources are not obtained instantly but must go through a long process and high commitment from leaders who play a very important role in managing teachers in Islamic educational institutions. However, it must always be based on the values contained in the Al-Qur'an or As-Sunnah so that teachers can guide, and direct students, can teach and carry out what is taught in their daily lives, have comprehensive knowledge and can convey various knowledge to students, can be a role model for students and be able to implement moral and spiritual values to students.

Page | 409

Keywords: *management of human resources, teacher, islamic education.*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan Islam tidak terlepas dari peningkatan mutu sumber daya manusianya yang salah satunya adalah guru sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen guru dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode literatur dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sumber daya pendidikan Islam yang berkompeten tidak didapat secara instan tetapi harus melalui proses yang panjang dan komitmen yang tinggi dari pimpinan yang berperan sangat penting dalam melakukan manajemen guru di lembaga pendidikan Islam. Namun tetap harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an atau As-Sunnah agar guru mampu membimbing, mengarahkan anak didik, mampu mengajarkan dan melaksanakan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya, mempunyai ilmu pengetahuan secara komprehensif dan mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada peserta didik, dapat menjadi teladan bagi peserta didik serta mampu mengimplementasikan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

Kata kunci: *manajemen sumber daya manusia, guru, pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, standar Pendidikan nasional terdiri atas beberapa aspek seperti proses, standar isi, kompetensi lulusan, pengelolaan, sarana dan prasarana, tenaga Pendidikan, pembiayaan, serta yang terakhir adalah penilaian Pendidikan yang terus dilakukan secara terstruktur dan berkala. Jika salah satu dari aspek tersebut tidak ada, maka tujuan pendidikan belum tentu dapat tercapai. Dalam artikel ini, salah satu standar Pendidikan nasional yang akan dibahas adalah sumber daya manusia dalam system Pendidikan, yaitu berupa tenaga pendidik atau yang biasa disebut guru.



Dirujuk dari UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidik diartikan sebagai tenaga profesional yang tugasnya melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian dan mengabdikan untuk masyarakat, terutama bagi pendidik pada institusi Pendidikan tingkat tinggi atau perguruan tinggi. Menurut Rahma dan Jamuin (2012), seorang guru tidak hanya bertugas memahami materi, pandai berbicara, serta sebagai penyampai materi kepada peserta didik saja, namun juga pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, penilai, pelatih, serta melakukan evaluasi peserta didik mulai dari Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, hingga Pendidikan menengah atas agar menghasilkan generasi unggul sehingga peran sesungguhnya dari tenaga pendidik dalam menciptakan generasi unggul sangat berpengaruh. Rahma dan Jamuin (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya merancang pembelajaran saja, melainkan sebagai demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, pengelola kelas, serta evaluator.

Sopian (2016) menambahkan bahwa guru merupakan figur utama dalam menyelenggarakan Pendidikan, sebab guru menjadi *figure* yang amat dibutuhkan sebagai pemacu berhasil atau tidaknya peserta didik. Meskipun kurikulum sudah dirancang sebaik mungkin, berhasil tidaknya peserta didik tetap bergantung pada tenaga pendidik dalam mempertanggungjawabkan tugasnya. Lebih lanjut Sopian (2016) mengemukakan bahwa Pada proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting, karena guru sebagai pemegang Amanah dan tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap proses pembelajaran. Wujud kreativitas guru ditentukan oleh cara mengadakan dan menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang nyaman, efektif, dan optimal.

Arpah (2017) mengungkapkan bahwa guru menempati posisi yang sangat penting dalam peningkatan mutu pembelajaran dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan. Guru juga berperan dalam peningkatan mutu Pendidikan suatu daerah. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bagaimana cara guru menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, evaluator, dan mediator. juga menjelaskan bahwa guru merupakan aspek terpenting dalam menciptakan hasil dan proses Pendidikan yang memiliki kualitas unggul upaya-upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berpengaruh besar tanpa adanya dukungan berupa tenaga didik yang Professional dan bermutu tinggi. (Burhan dan Sugandi. 2017).

Terdapat beberapa kendala tenaga pendidik dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. diantaranya masih terdapat guru dengan kualifikasi pendidikan kurang, rendahnya sikap profesionalisme guru saat pelaksanaan tugas, kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi/media/metode pengajaran, perbedaan perolehan nilai siswa yang dinilai cukup jauh dalam setiap mata pelajaran masih sering terjadi, siswa yang memperoleh nilai merah dalam mata pelajaran tertentu pun masih ada, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kurangnya sifat inovatif dalam mengajar. Melihat fakta tersebut, dalam kajiannya Sopian (2016) memaparkan, dalam pelaksanaan tugasnya, tenaga pendidik dituntut mempunyai pemahaman yang baik terhadap materi yang akan disampaikan serta kemampuan mengkomunikasikan materi tersebut agar peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Diantaranya kemampuan untuk membina anak didik meliputi kemampuan mengawasi, mengembangkan potensi siswa, dan kemampuan membina baik secara personal, sosial, maupun Professional. Selain itu, Ibrahim (2018) mengemukakan bahwa perlu dilakukannya pembinaan secara berkala terhadap kecakapan, mental, dan keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan karena salah satu sumber daya yang paling berperan dalam Lembaga Pendidikan adalah guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat yang penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor tentu sangat mempengaruhi kehidupan pendidikan sehingga





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

dalam pelaksanaantugasnya guru harus memiliki keterampilan yang memadai dan mampu menguasai beragam pengetahuan yang sesuai dengan kondisi zaman saat ini. Guru sebagai pendidik perlu meningkatkan profesionalisme agar dapat membentuk karakter murid dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang terlibat dalam psikomotor sehingga manajemen pembinaan pendidik menjadi sangat penting seiring dengan kemajuan zaman. (Sarnoto 2017).

Ibrahim (2018) pun menyebutkan bahwa tenaga pendidik yang dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan Professional diimplikasi oleh tuntutan meningkatkan kualitas Pendidikan. Hal tersebut tentu mengakibatkan perlunya dilakukan pengembangan SDM yang sesuai kompetensi dan kualifikasi, maupun lingkungan eksternal di era globalisasi yang semakin hari semakin kompetitif hingga tuntutan kualitas SDM semakin meningkat, kreatif, dan inovatif serta siap dalam menghadapi kondisi tersebut. Sawaluddin dan Rustandi (2020) menambahkan bahwa manajemen SDM dalam meningkatkan kualitas akan efektif pemanfaatannya apabila pemimpin dan manajemen Pendidikan mampu secara terus-terusan berorientasi pada peningkatan kualitas dan kinerja guru di lingkungannya.

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa begitu pentingnya manajemen SDM dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Selain itu, banyak kajian telah membahas tentang peran guru sebagai salah satu SDM dalam pendidikan. Seperti salah satunya adalah jurnal yang dibuat oleh Arpah pada tahun 2017 dengan judul “Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *AL-MUNAWWARAH*:. Namun kajian mengenai pelaksanaan manajemen SDM dalam hal ini guru dalam pendidikan Islam masih cukup terbatas. Penelitian dilakukan agar dapat memberi informasi mengenai pelaksanaan manajemen SDM (guru) dalam pendidikan Islam dapat berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, kajian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan manajemen SDM (guru) dalam pendidikan Islam.

Page | 411

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini adalah metode kajian literatur dengan pendekatan analisis deskriptif. Sugiyono (2009) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai kegiatan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan secara apa adanya tanpa didahului oleh proses analisis apapun terhadap objek yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Sumber data yang digunakan dalam menulis artikel ini berupa jurnal-jurnal ilmiah yang diperoleh melalui situs pencarian di internet dengan menggunakan kata kunci “sumber daya manusia dalam perspektif Islam”, “peran guru dalam persepektif Islam”, “manajemen sumber daya manusia”, “kompetensi guru”, “peran pimpinan dalam meningkatkan kompetensi guru” dan lain sebagainya. Semua sumber data yang telah diperoleh tidak dilakukan proses analisis terlebih dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sumber daya pendidikan Islam yang berkompeten tidak didapat secara instan tetapi harus melalui proses yang panjang dan komitmen yang tinggi dari pimpinan. Pimpinan memiliki peran sangat penting dalam melakukan manajemen guru di lembaga pendidikan Islam. Namun



DOI PUBLIKASI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2>

SEPTEMBER

Vol. 3 No. 2

2022

tetap harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an atau As-Sunnah agar guru mampu membimbing, mengarahkan anak didik, mampu mengajarkan dan melaksanakan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya, mempunyai ilmu pengetahuan secara komprehensif dan mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada peserta didik, dapat menjadi teladan bagi peserta didik serta mampu mengimplementasikan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

Pembahasan

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) didefinisikan sumber daya yang sangat krusial bagi keberlangsungan sebuah lembaga. Begitu pula lembaga pendidikan, sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain keberhasilan suatu lembaga sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusianya. Namun dengan semakin berkembangnya zaman, terdapat banyak perubahan di segala aspek kehidupan yang tentunya juga akan menimbulkan banyak berbagai efek dalam masyarakat, oleh karena itu dibutuhkan yang berkualitas agar dapat menghadapi perubahan tersebut.

Dalam agama Islam, ada tiga istilah yang menjelaskan manusia yaitu *al-insan*, *al-basyar*, dan *al-nas*. Manusia sebagai *al-insan* pada dasarnya mampu beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungannya, termasuk pergeseran-pergeseran nilai yang terjadi sehingga manusia perlu dipersiapkan secara matang dan baik melalui proses pendidikan agar dapat menghadapi perubahan dan pergeseran tersebut. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia sebagai *al-insan* memperoleh ajaran dari Allah SWT mengenai hal yang tidak diketahuinya, artinya manusia adalah makhluk yang bisa menerima berbagai pengetahuan mengenai apapun yang belum diketahui manusia sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, serta dapat mempertanggungjawabkan apapun yang dilakukannya. Selain itu, agar manusia mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kesopanan sesuai ajaran ajaran Islam yang merupakan pedoman hidup untuk kehidupan yang lebih beruntung baik di dunia maupun di akhirat. (Pujiharti 2019).

Manusia dalam istilah *al-basyar* berkaitan dengan eksistensi fisik manusia, yaitu perkembangan dan pertumbuhan yang difaktori oleh segala yang dimakan dan diminum. Sedangkan manusia dalam istilah *al-nas* dalam Al-Qur'an menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan untuk mengembangkan kehidupannya (Pujiharti 2019).

Guru sebagai Salah Satu Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Guru dalam perspektif pendidikan Islam biasa dikenal dengan sebutan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *muddaris*, dan *mursyid* yang memiliki peran yang berbeda-beda sesuai kedudukannya (A. M. Huda, Maritsa, dan Husna 2021), yaitu sebagai berikut:

1. *Murabbi*: bertugas sebagai pembimbing dan pengarah agar peserta didik menjadi seorang yang terampil sehingga memberikan banyak manfaat bagi orang di sekitarnya.
2. *Mu'allim*: bertugas sebagai pengajar karena memiliki berbagai ilmu serta bisa, serta mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada orang lain.
3. *Mu'addib*: bertugas menyalurkan ilmu serta meneladani nilai moral dan spiritual kepada murid, agar dalam menjalankan kehidupannya peserta didik memiliki adab yang sopan.
4. *Muddaris*: seseorang yang memiliki banyak pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk pengembangan dan pembaharuan





pengetahuannya secara terus menerus serta ikut serta dalam mencerdaskan peserta didik dan melatih kemampuan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing.

5. *Mursyid*: sebagai contoh teladan bagi peserta didik karena bersikap santun dan sopan.

Guru bagi murid merupakan sosok yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku buruknya, maka dari itu guru dalam agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Al-Ghazali menegaskan orang yang berpengathuan luas dan mengamalkannya memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan Allah, dia seperti matahari yang menerangi alam, ia mempunyai cahaya dalam dirinya seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain karena ia memang wangi (Arfandi 2020). Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Nabi SAW bersabda, "*Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.*" (HR. Baihaqi). Ayat di atas dan hadis ini menunjukkan betapa beruntungnya orang yang memiliki ilmu, selain ia diberi kelapangan dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, orang yang berilmu pun tidak akan celaka.

Oleh karena guru merupakan sosok yang memberikan ilmu, membina akhlak mulia, dan meluruskan perilaku buruk dari peserta didiknya, maka guru tidak cukup hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan saja. Nasrullah (2019) menjelaskan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut adanya kompetensi dalam pelaksanaan tugasnya yaitu mendidik dan mengajar, Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, demonstrator, pelatih, penilai, dan evaluator bagi peserta didiknya serta agen pembaharuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Bahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan dalam proses perwujudan tujuan pendidikan nasional, guru diminta mempunyai kompetensi, kualifikasi akademik, , sehat jasmani dan rohani, sertifikat pendidik,. Kompetensi dalam Undang-Undang tersebut diartikan sebagai seperangkat hal yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan tugasnya, yang terdiri atas keterampilan, pengetahuan, serta perilaku.. Kompetensi tersebut meliputi, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keempat kompetensi tersebut (Mu'minin, Muchtar, dan Zakiyaturrobbi'ah 2015; Hidayah dan Romlah 2022), yaitu:

- Kompetensi pedagogik, yaitu keterampilan mengelola pada proses belajar oleh guruyang disesuaikan dengan karakteristik murid.
- Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan tenaga pendidik dalam menunjukkan karakter diri yang positif, arif dan berwibawa, dewasa, stabil, sebagai contoh bagi murid.
- Kompetensi sosial, yaitu kemampuan komunikasi secara baik dengan murid, orang tua/wali peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain dan masyarakat sekitar.



- d. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan secara luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran sehingga guru dapat murid yang dibimbing mampu memenuhi standar kompetensinya. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi guru yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu dalam kaitannya dengan tugas-tugas keguruannya.

Lebih lanjut Mu'minin, Muchtar, dan Zakiyaturrobbi'ah (2015) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik memanglah harus menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, namun dalam pendidikan Islam aspek moral dan tingkah laku tetap lebih diutamakan. Jauh sebelum Undang-Undang yang membahas mengenai kompetensi guru dicanangkan dan disahkan, Islam telah memberikan sosok teladan yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW, seorang guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang ideal dan bahkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya melampaui dari sekedar semua kompetensi yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 (Hidayah dan Romlah 2022). Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW mengenai cara dalam menyampaikan ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Dalil tersebut menerangkan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran agama Islam dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu *tilawah* (membacakan) yang ditunjukkan oleh kalimat *yatlu 'alaihim aayaatih*, dengan cara *tazkiyah* (mensucikan atau membersihkan) yang ditunjukkan oleh kalimat *wayuzakkiihim*, dan dengan cara *ta'lim* (mengajarkan) yang ditunjukkan oleh kalimat *wayu'allimuhum*. Hidayah dan Romlah (2022) menjelaskan bahwa Rasulullah SAW mempraktikkan cara *tilawah* dengan mengajari kaumnya untuk melatih banyak skill seperti menunggang kuda, memanah, , berenang, menguasai bahasa asing, dan lain-lain. Kaitan ketiga cara tersebut dengan kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

1. *Tilawah* (membacakan): Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam konsep pendidikan Islam sehingga seorang guru dalam lembaga Pendidikan Islam harus mampu mengajarkan peserta didiknya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai hukum tajwidnya, makhroj dan sifat-sifat hurufnya serta tentu diharapkan pula peserta didik dalam memahami segala isi kandungan yang ada di dalamnya, dapat mengetahui dan mengamalkan pesan-pesan dari Al-Qur'an itu, karena pada umumnya segala yang dibaca perlu juga sekaligus diambil hikmahnya dan diamalkan isinya (Hidayah dan Romlah 2022). Oleh karenanya *tilawah* menjadi sangat penting, karena dengan membaca maka akan terbuka segala ilmu pengetahuan sebagai materi pembelajaran bagi peserta didik. Muslimin dan M (2019) menyebutkan bahwa Rasulullah SAW membuka pikiran kaumnya, baik melalui Al-Qur'an atau sabdanya, selain tentang ayat-ayat kekuasaan Allah, juga tentang hukum agama, agar manusia mengimani-Nya serta keimanan yang tekah dimiliki semakin berkualitas. Yang perlu diperhatikan adalah Rasulullah SAW memahami betul apa yang Allah SWT ajarkan melalui Al-Qur'an tersebut sehingga penting bagi seorang guru untuk terlebih dulu memahami secara mendalam rujukan yang akan dibaca sebelum disampaikan kepada peserta didik. Merujuk pada penjelasan tersebut, *tilawah* dapat dikatakan memiliki kaitan dengan kompetensi profesional dari seorang guru.





2. *Takziyah* (menyucikan atau membersihkan): Dalam pembelajaran pendidikan Islam, *takziyah* erat kaitannya dengan proses menyucikan dan membersihkan dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya menyucikan atau membersihkan karena faktor adanya najis atau kotoran, termasuk yang ada di dalam diri manusia juga pasti ada kotoran yang harus dibersihkan dan disucikan, misal dengan berwudhu, mandi, sholat, dan ibadah lainnya (Hidayah dan Romlah 2022). Selain untuk membersihkan raga, namun juga dapat menyucikan hati sehingga peserta didik dapat memiliki jiwa yang tenang, tenteram, dan merasa lebih dekat kepada Allah SWT. Di antara tugas guru, salah satunya adalah membentuk peserta didiknya agar berakhlak mulia dan tidak melakukan perbuatan keji yang melanggar norma-norma agama. Dalam agama Islam, contoh yang paling sempurna adalah Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia karena akhlak beliau yang paling sempurna. Beliau mengajak umat manusia kepada kebaikan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan memperlakukan siapapun dengan baik. Merujuk pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *takziyah* berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dari seorang guru.
3. *Ta'lim* (mengajarkan): Salah satu tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya agar menjadi manusia yang berilmu dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang merujuk pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta sumber-sumber ilmu pengetahuan lainnya sehingga peserta didik dapat bertransformasi dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari apa yang dipelajari. Jika dilihat dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *ta'lim* berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional dari seorang guru karena dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dan menguasai materi secara mendalam sehingga peserta didik tertarik dan mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Menurut Huda dan Erihadiana (2021), manajemen SDM pendidikan Islam didefinisikan sebagai kegiatan mesti dijalankan mulai dari guru dan kependidikan itu direkrut ke dalam lembaga pendidikan Islam melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan pengembangan sampai pada pemberhentian jika SDM tersebut sudah tidak memenuhi kualifikasi yang ditentukan oleh lembaga. Manajemen SDM pendidikan Islam, dalam hal ini guru, mutlak harus diterapkan oleh kepala sekolah selaku pimpinan dari lembaga pendidikan Islam agar para guru dapat didayagunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang optimal. Sesuai dengan hal ini, maka seorang kepala sekolah hendaknya dapat memposisikan, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan, dan mengembangkan bakat setiap tenaga pendidik dan pegawainya serta mampu menyelaraskan tujuan individu dan organisasi (M. Huda dan Erihadiana 2021). Pujiharti (2019) menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam proses manajemen sumber daya manusia, yaitu:

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan SDM dinilai sebagai proses yang begitu penting karena berhubungan dengan proses awal dalam menentukan apa-apa yang akan dilakukan kedepannya terkait dengan ketersediaan SDM yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ketelitian sangat dibutuhkan sehingga perencanaan yang tepat dapat dirumuskan dan diperoleh hasil yang maksimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Shaad ayat 27 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ لَكَ ظُنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ



Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa alam semesta dan seluruh yang terkandung di dalamnya diciptakan Allah dengan sempurna. Selain itu pelajaran lain yang bisa diambil dari ayat tersebut adalah perlunya ada perencanaan yang matang sebelum melakukan sesuatu.

2. Pengadaan Sumber Daya Manusia,

Proses pengadaan SDM terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a. Rekrutmen: jika terdapat kekosongan guru maka harus segera diselenggarakan proses perekrutan. Dalam Al-Quran Surah Az-Zukhruf ayat 32 Allah SWT berfirman yang artinya *"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* Proses perekrutan sudah dilakukan apabila telah ada keputusan dan pengumuman mengenai pengisian kekosongan guru sampai pada diterimanya beberapa berkas lamaran. Proses perekrutan dikatakan sudah berakhir pada saat pelamar yang telah mengirimkan lamarannya diterima masuk dan mengisi kekosongan di lembaga yang bersangkutan.
- b. Seleksi: proses seleksi harus dilakukan secara cermat, dikarenakan calon guru harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan dan memiliki beberapa macam kompetensi antara lain pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Namun yang paling utama, guru yang terpilih masuk ke dalam lembaga pendidikan Islam harus bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam karena guru kan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, pelamar harus diseleksi dengan sangat teliti dan cermat sehingga didapatkan guru yang sesuai kriteria yang diharapkan. Islam mengajarkan bahwa pekerjaan apapun itu haruslah dilakukan dengan benar dan profesional sehingga harus benar-benar seorang ahli yang melakukannya. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Apabila sebuah urusan/pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka bersiaplah menghadapi kehancuran"* (HR. Bukhari).
- c. Penempatan SDM: penempatan SDM di lembaga pendidikan Islam dapat dijelaskan bahwa orang yang dianggap paling tepat untuk mengisi kekosongan adalah orang yang lolos seleksi. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 58 Allah SWT berfirman yang artinya *"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."* Oleh karena itu, SDM haruslah ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya agar ia lebih mudah dan cepat dalam mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Lembaga pendidikan Islam sangat diharapkan dapat berkontribusi dalam mencetak manusia yang berkualitas, sehingga guru baik yang baru mulai mengajar ataupun yang sudah lama dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan keterampilannya secara terus-menerus agar produktivitas kerjanya juga semakin meningkat. Mengingat zaman yang sangat cepat berkembang



maka pelatihan dan pengembangan adalah salah satu kebutuhan yang tidak bisa dikesampingkan karena menjadi salah satu bentuk dari *human invesment*. Pelatihan dan pengembangan sangat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada peningkatan produktivitas kerja di masa yang akan datang. Allah SWT menjelaskan bahwa dalam melakukan pelatihan dan pengembangan terhadap SDM, hendaknya dilakukan melalui hikmah seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

4. Penilaian Prestasi Kerja dan Kompensasi Prestasi

Dalam lembaga pendidikan Islam, pimpinan harus mengevaluasi/penilaian terhadap prestasi para guru agar dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan selanjutnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 menjelaskan bahwa Allah SWT pun melakukan evaluasi/penilaian kepada para Malaikat untuk mengetahui kemampuannya dimana arti dari ayat tersebut berbunyi *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu benar-benar orang yang benar!"*. Begitu pula kompensasi atas prestasi yang berhasil dicapai oleh guru dalam lembaga pendidikan Islam haruslah diberikan dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan. Seperti yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Maaidah ayat 8 yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Selain itu, kompensasi diberikan agar para guru lebih termotivasi dalam mengerjakan segala tanggung jawab dan tentu lebih termotivasi untuk terus berprestasi.

5. Pemeliharaan Hubungan Kerja

Dalam lembaga pendidikan Islam, hubungan antar guru, guru dengan kepala sekolah atau pegawai yang lain haruslah tercipta hubungan yang harmonis agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif sehingga dapat memotivasi anggota lembaga dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan nyaman. Dari Abu Dzar Al Ghifari *radhiallahu'anhu*, ia berkata *"Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda, 'Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kau berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan engkau melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaulah dengan orang lain dengan akhlak yang baik'"* (HR. Ahmad & Tirmidzi)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III Pasal 7 Ayat 2 disebutkan bahwa pemberdayaan profesi guru harus diselenggarakan melalui kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Pemberdayaan profesi guru dilakukan guna



meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh atau berhubungan dengan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kosim dan Subhi (2016) dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kompetensi guru yang baik akan mempengaruhi ketercapaian mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan, baik itu mutu input, proses maupun output pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Animah, Hidayat, dan Nulhakim (2020) pun menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa. Dapat dikatakan bahwa kepribadian seorang guru akan dapat terlihat dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Kompetensi pedagogik dan kepribadian juga memiliki hubungan yang signifikan dengan profesionalisme seorang guru sehingga untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru tersebut harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang baik (Dewi 2021).

Peningkatan kompetensi guru sendiri tidak dapat terlepas dari peran pimpinan. Upaya pimpinan (kepala Sekolah) dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan, pelatihan-pelatihan dan aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran (Susanti, Rois, dan Ifriqia 2017). Maulana (2020) juga menyebutkan bahwa pimpinan dapat melakukan penyusunan program pengembangan profesi guru seperti kegiatan-kegiatan pelatihan/*workshop* dan sejenisnya berdasarkan kebutuhan guru dan berdasarkan hasil keputusan musyawarah untuk menampung pendapat, pandangan dan saran dari para guru itu sendiri sehingga dapat memperkaya ide dan gagasan program tersebut. Maulana (2020) menambahkan bahwa komitmen kuat dari pimpinan sangat menunjang keberhasilan program peningkatan kompetensi guru. Selain itu, kontribusi pimpinan dengan menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru juga turut meningkatkan motivasi para guru untuk menjadi guru yang sangat profesional dalam mengemban amanah untuk mencerdaskan bangsa dalam mengajar di sekolah (Maulana 2020).

Penelitian yang dilakukan Rozi, Wahyuni, dan Fahyuni (2021) menunjukkan bahwa peran pimpinan (kepala sekolah) membuat program *up grading* dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru berupa pembinaan, pelatihan, penugasan dan pengawasan bertujuan untuk memberikan pemahaman, motivasi, ilmu pengetahuan, pengasahan *skill* dan evaluasi pelaksanaan program. Rozi, Wahyuni, dan Fahyuni (2021) menambahkan bahwa program *up grading* tersebut memberikan banyak dampak positif bagi guru, membentuk mereka menjadi pendidik yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa serta berakhlak mulia. Peran pimpinan dalam pengembangan kompetensi guru pun sangat beragam (Kurnianingsih 2017; Megawati, Syamsir, dan Firdaus 2021), beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai edukator, diciptakannya kondisi sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dukungan kepada tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai edukator, peran pimpinan juga dapat ditunjukkan dengan tingginya komitmen pimpinan terhadap pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar.
2. Sebagai manajer, pimpinan harus berani dan kuat jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan di sekolah, berpikir kritis. Selain itu, pimpinan juga harus mampu mengelola sumber daya guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya.





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Sebagai administrator, kepala sekolah harus mempunyai komunikasi serta hubungan baik dengan seluruh aktivis yang terkait pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah serta senantiasa berorientasi pada pelaksanaan delapan standar pendidikan nasional dan mendorong guru untuk tertib administrasi.
4. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi tersebut dapat dilakukan secara periodik dengan mendatangi setiap kelas maupun dengan bertanya langsung kepada setiap guru.
5. Sebagai *leader* harus bisa memberikan pengawasan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Hal tersebut dilakukan agar pemimpin mampu menampilkan dirinya sebagai teladan dan mendorong guru untuk selalu disiplin dalam berbagai hal.
6. Sebagai inovator, pemimpin harus mampu Menyusun strategi yang pas agar dapat terjalin hubungan baik dengan lingkungan, menemukan ide, mengintegrasikan setiap kegiatan, menjadi contoh bagi tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Namun, saat ini inovasi yang dilakukan mengharuskan guru menguasai sistem penilaian online dan aktif terlibat dalam Kelompok Kerja Guru.
7. Sebagai motivator, pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam meningkatkan kapasitas dirinya sehingga para guru dapat melakukan berbagai tugas dan fungsinya dengan baik.

Page | 419

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini adalah sumber daya pendidikan Islam yang berkompeten tidak bisa diperoleh dengan cara instant, melainkan harus mengikuti prosedur-prosedur yang berlaku meskipun proses ini memakan waktu panjang dan komitmen yang tinggi dari pimpinan yang berperan sangat penting dalam melakukan manajemen guru di lembaga pendidikan Islam dan harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an atau As-Sunnah agar guru mampu membimbing dan mengarahkan anak didik, mampu mengajarkan dan melaksanakan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya, mempunyai ilmu pengetahuan secara komprehensif dan mampu menyampaikan berbagai ilmu kepada peserta didik, dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan mampu mengimplementasikan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Animah, Siti, Sholeh Hidayat, dan Lukman Nulhakim. 2020. "The Correlation of Teacher Personality Competence with Discipline of Grade 6 Student." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9 (4): 520–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i4.7981>.
- Arfandi, Arfandi. 2020. "Perspektif Islam tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11 (2): 348–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.



DOI PUBLIKASI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2>

SEPTEMBER

Vol. 3 No. 2

2022

- Arpah, Siti. 2017. "Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 51–63. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3297>.
- Burhan, Burhan, dan Saugadi Saugadi. 2017. "Peranan Guru terhadap Mutu Pendidikan." *Visipena Journal* 8 (1): 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.377>.
- Dewi, Lia Rosita. 2021. "Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian dengan Profesionalisme Guru dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 5 (2): 84–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/oasis.v5i2.6149>.
- Hidayah, Nasiruddin, dan Romlah Romlah. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya dengan QS al- Jumu'ah Ayat 2." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (2): 218–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2F10460>.
- Huda, Ahmat Miftakul, Ana Maritsa, dan Difa'ul Husna. 2021. "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18 (2): 25–40. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JFIT/article/view/2273>.
- Huda, Miftahul, dan Mohammad Erihadiana. 2021. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 3 (1): 36–47. <https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid/article/view/47>.
- Ibrahim, Muhdi B. Hi. 2018. "Manajemen Sumber Daya Manusia dan Implementasinya pada Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 2 (2): 187–203. <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/jurnalfai/article/view/548>.
- Kosim, Abdul, dan Muhamad Rifa'i Subhi. 2016. "Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Madaniyah* 1 (10): 124–42. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/97>.
- Kurnianingsih, Emas. 2017. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1 (1): 11–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/932>.
- Maulana, Taufik. 2020. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 145–56. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/7880>.
- Megawati, Megawati, Syamsir Syamsir, dan Firdaus Firdaus. 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru." *Al-'Ilmi: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1 (2): 31–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilm.v1i2.536>.
- Mu'minin, Nur Amirul, Azizil Muchtar, dan Lailah Zakiyaturrobi'ah. 2015. "Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 75–88. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1339>.
- Muslimin, Minal, dan Afrizal. M. 2019. "Tugas Guru dalam Perspektif alQur'an Surat al-Jumu'ah Ayat 2." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 39–59. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/AL-USWAH/article/view/7156>.





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

- Nasrullah, Nasrullah. 2019. "Profesi Guru Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen." *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 72–80. <https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/alkahfi/article/view/11>.
- Pujiharti, Endang Sih. 2019. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Efektif di Lembaga Pendidikan Islam." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4 (2): 54–76. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3783>.
- Rahma, Fahmawati Isnita, dan Ma'arif Jamuin. 2012. "Peran Pendidik dalam Sistem Pendidikan." *Suhuf* 24 (1): 51–58. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/2912?show=full>.
- Rozi, Fahrur, Akhtim Wahyuni, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2021. "The Principal Strategy in Improving Teacher Personality Competence." *Academia Open* 4: 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2992>.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2017. "Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 6 (2): 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.53976/jmi.v6i2.45>.
- Sawaluddin, Faizal Rizqi, dan Ridwan Rustandi. 2020. "Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam di MTs Persis 3 Pameungpeuk." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5 (4): 375–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i4.2306>.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1 (1): 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Dewi, Moh. Rois, dan Fartika Ifriqia. 2017. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 1 (2): 75–80. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/255>.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Indonesia. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/read/6>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. n.d. Indonesia. <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU-14-2005-Guru-dan-Dosen.pdf>.

